

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) yakni penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang, mengarah pada penyimpulan.¹

Penelitian ini mengandung tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.²

Sebagaimana dikutip oleh Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi di dalam buku E. Mulyasa menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yaitu: Penelitian, Tindakan, Kelas, dengan paparan sebagai berikut:

- a. Penelitian, menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

¹ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode penelitian kualitatif pendidikan*. (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), 93.

² Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Press, 2008), 63.

- b. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian lebih spesifik, seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.³

Stephen Kemmis dalam buku Sukmadinata, Nana Syaodih mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan (guru, peserta didik, kepala sekolah dan partisipan lain) di dalam situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap: praktek sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan, pemahaman mereka lakukan, pemahaman terhadap praktek pembelajaran serta institusi yang terlibat di dalamnya.⁴

Dalam bukunya Suharsimin mendiskripsikan bahwa "ada beberapa ahli yang mengemukakan Metode penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar Metode penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) dan (refleksi)".⁵

³ E. Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), 10-11.

⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Bandung:PT Rosda Karya, 2008), 10.

⁵ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), 16

Menurut Taggart dalam bukunya Wiriaatmadja, prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup:

1. Penetapan fokus masalah (identifikasi masalah), terdiri dari:

- a) Merasakan adanya masalah
- b) Analisis masalah

2. Perencanaan (*plan*), terdiri dari:

- a) Membuat rencana pembelajaran
- b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Jika digunakan instrumen pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan.
- c) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- d) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

3. Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa yang melakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya. Rencana pembelajaran yang telah dibuat, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan refleksi.

4. Pengamatan (*observe*)

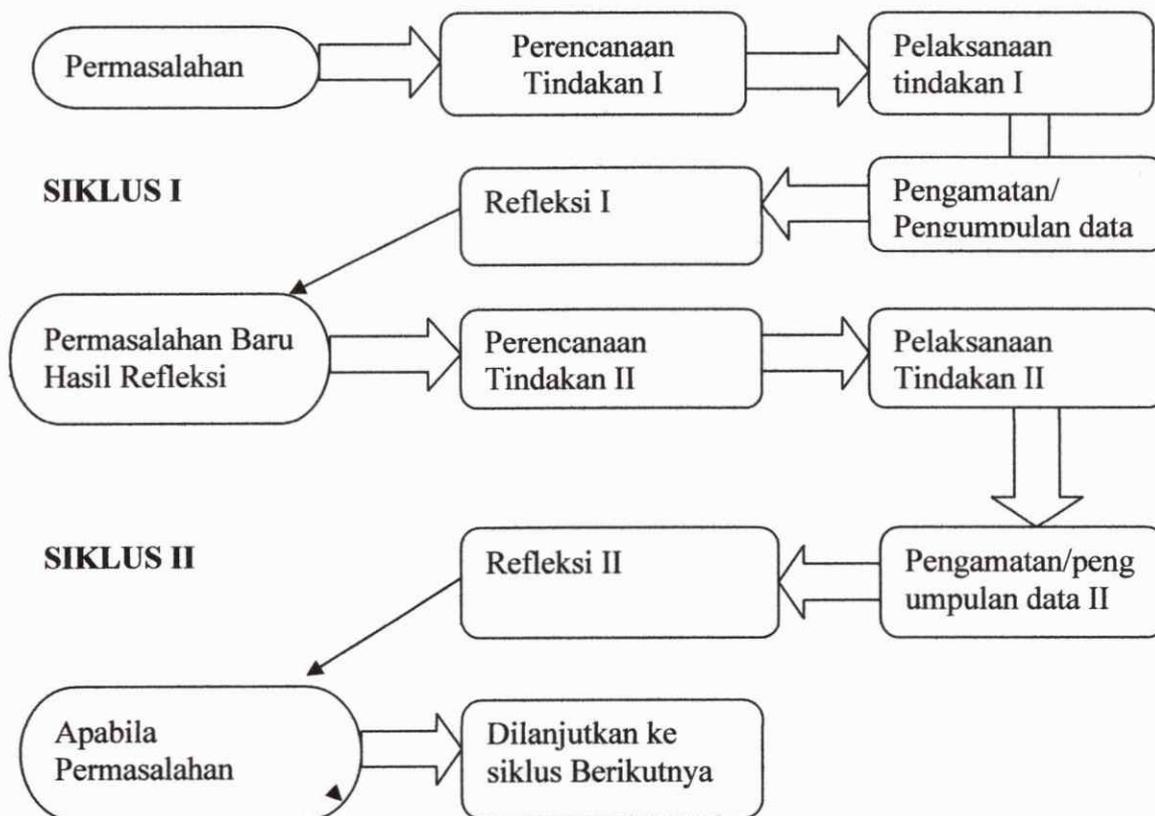
Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah

untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

5. Refleksi (*reflect*)

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.⁶

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti kekhususan dari subyek penelitian, yakni upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri tahun 2012. Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



⁶ Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* (Bandung: Remaja Rosda Karya.2008) Hal. 66

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Dan sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian”.⁷

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah sangat penting dan di perlukan secara optimal, dalam penelitian peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus alat pengumpulan data sebagai instrument kunci.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Mojo beralamatkan di Jl. Raya Kranding Mojo Kabupaten Kediri, dengan memfokuskan penelitian upaya guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII melalui metode *think phair and share* (TPS)di SMP Negeri 2 Mojo kabupaten kediri tahun 2012.⁸

⁷Lexy Moeloeng, Metode penelitian Kualitatif (Bandung:PT Remaja Rosda Offset,2010),168.

⁸ Lokasi penelitian,SMP Negeri 2 Mojo kabupaten kediri tahun 2011-2012

a. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Mojo kabupaten kediri

PROFIL SEKOLAH

TAHUN 2011

- | | |
|--------------------------------------|------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : UPTD SMP Negeri 2 Mojo |
| 2. Alamat | : Jl. Raya Kranding |
| Jalan | : Mojo |
| Kab/Kota | : Kediri |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| 3. No. telp/HP | : (0354) 478338 |
| 4. NSS/NSM/NDS | : 201051303500 |
| 5. Akreditasi | : SERTIFIKASI Nilai A (89) |
| 6. Tahun Didirikan | : 1995 |
| 7. Tahun Beroperasi | : 1996 |
| 8. Kepemilikan Tanah | : Dalam Proses |
| a. Setatus Tanah | : Milik Sendiri / Pemerintah |
| b. Luas Tanah | : 9300 m ² |
| 9. Setatus Bangunan Milik | : UPTD SMP Negeri 2 Mojo |
| a. Luas Seluruh Bangunan | : 1396 m ² |
| 10. Rekening Rutin Atas Nama Sekolah | |
| a. Nomor | : 144-001-192253-8 |
| b. Atas Nama | : UPTD SMP Negeri 2 Mojo |
| c. Nama Bank & cabang | : Bank Mandiri / Kediri |

Catatan :

Data yang disampaikan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

b. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Mojo kabupaten kediri

Adapun sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Mojo kabupaten kediri sebagai berikut: SMP Negeri 2 Mojo kabupaten kediri berdiri juli tahun 1995 dan masih bergabung dengan SMP Negeri 1 Mojo kabupaten kediri dengan jumlah siswa 84 dengan menempati 2 ruang kelas bertempat di desa surat kecamatan mojo kabupaten kediri , selama 1 tahun berdiri sendiri SMP Negeri 2 Mojo kabupaten kediri mempunyai gedung yang bertempat di desa Kranding kecamatan mojo kabupaten kediri, dengan jumlah gedung 6 kelas, dengan siswa kelas VII menempati 4 kelas jumlah siswanya 168 dan kelas VIII menempati 2 kelas jumlah siswanya 80 .

Dalam menempati gedung baru yang belum punya nomor induk sekolah (NIS) SMP Negeri 2 Mojo kabupaten kediri dalam mengendalikan proses belajar mengajar (MPBM) serba kekurangan baik dari guru Pendidiknya juga sarana prasarana di karenakan belum ada bantuan dari pemerintah pusat, mulai tahun 1997 SMP Negeri 2 Mojo kabupaten kediri sudah mempunyai nomor induk sekolah (NIS) barulah sekolah mendapat bantuan dari pemerintah, yaitu bantuan guru mengajar yang berjumlah sebanyak 15 orang, bantuan sarana dan prasarana, Mulai dari itu sekolah bisa mengendalikan proses belajar mengajar (MPBM) dengan aktif dan kondusif.

Dengan sekolah SMP Negeri 2 Mojo kabupaten kediri mempunyai gedung sendiri dengan tempat yang setrategis dan mudah dijangkau, sehingga memudahkan lembaga sekolah untuk memberikan informasi kepada masarakat bahwa di SMP Negeri 2 Mojo kabupaten kediri mempunyai

lembaga sekolah yang bermutu dan berkualitas, hingga banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 2 Mojo kabupaten Kediri, dan dari tahun ke tahun jumlah siswanya pun semakin banyak, dan jumlah sarana prasarana juga semakin meningkat. Sehingga SMP Negeri 2 Mojo kabupaten Kediri bisa maju sampai sekarang ini.⁹

c. Letak geografis SMP Negeri 2 Mojo kabupaten Kediri

Adapun letak geografis SMP Negeri 2 Mojo kabupaten Kediri sebagai berikut:

SMP Negeri 2 Mojo dengan alamat Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, jarak SMP Negeri 2 Mojo dengan Ibu Kota Kecamatan \pm 6 Km. Wilayah barat \pm 3 Km wilayah Ibu Kota Tulung Agung, sebelah timur perkampungan penduduk, batas selatan \pm 10 M sungai Brantas, sebelah utara terhadap Kota Kediri \pm 20 Km. Kondisi transportasi sebagian besar mengandalkan sepeda motor, yang berada di wilayah selatan menggunakan perahu penyebrangan atau perahu getek, yang berada di wilayah barat rata-rata menggunakan transportasi tradisional. Kondisi sosial ekonomi masyarakat : Penghasilannya sebagian besar menjadi petani, berkebun, pedagang, dan ada juga pegawai negeri sipil (PNS). Tetapi masih ada juga yang bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan masih sangat minim sekali.¹⁰

⁹ Sejarah berdirinya, SMP Negeri 2 Mojo kabupaten Kediri tahun 2011-2012

¹⁰ Letak geografis, SMP Negeri 2 Mojo kabupaten Kediri tahun 2011-2012

d. Visi, Misi dan Tujuan sekolah SMP Negeri 2 Mojo kabupaten Kediri

1. VISI

“UNGGUL DALAM MUTU YANG DILANDASI DISILPIN, IMAN DAN TAQWA”

Agar tidak terjadi multi tafsir terhadap visi yang sudah disepakati di atas, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan rujukan didalam menafsirkan dan mengaktualisasikan visi tersebut, diantaranya adalah :

- a. Unggul dalam pengembangan kurikulum
- b. Unggul dalam proses pembelajaran
- c. Unggul dalam kompetensi kelulusan
- d. Unggul dalam SDM pendidikan
- e. Unggul dalam sarana dan prasarana
- f. Unggul dalam manajemen sekolah
- g. Unggul dalam standart pembiayaan
- h. Unggul dalam penilaian pendidikan

2. MISI

- a. Unggul dalam pengembangan kerikulum
 1. Melaksanakan pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), Perangkat pembelajaran, Sistem Penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2. Melaksanakan pengembangan Kurikulum Muatan Lokal
- b. Unggul dalam proses pembelajaran
 1. Melaksanakan perencanaan proses pembelajaran di sekolah
 2. Melaksanakan proses pembelajaran di sekolah
 3. Melaksanakan penilaian hasil pembelajaran
 4. Melaksanakan pengawasan proses pembelajaran
 - c. Unggul dalam kompetensi kelulusan
 1. Meningkatkan SKL satuan pendidikan
 2. Meningkatkan SKL Kelompok mata pelajaran
 3. Meningkatkan SKL mata pelajaran
 - d. Unggul dalam SDM pendidikan
 - a. Meningkatkan hasil kelulusan siswa
 - b. Meningkatkan kemampuan ketrampilan hidup
 - c. Meningkatkan kemampuan tenaga Pendidik dan Kependidikan
 - e. Unggul dalam sarana dan prasarana
 - a. Mengembangkan sarana pembelajaran
 - b. Meningkatkan sarana pendidikan
 - c. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
 - f. Unggul dalam manajemen sekolah
 - a. Mengembangkan perencanaan program
 - b. Melaksanakan rencana program
 - c. Meningkatkan pengawasan dan evaluasi

- g. Unggul dalam Standart pembiayaan pendidikan
 - a. Mengoptimalkan pemanfaatan pembiayaan pendidikan
 - b. Melaksanakan penggalangan dana dari berbagai sumber
- h. Unggul dalam penilaian pendidikan
 - a. Mengembangkan Metode – Metode penilaian
 - b. Meningkatkan program bimbingan siswa
 - c. Mengembangkan latihan ujian

3. Tujuan Sekolah

- a. Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun ke depan (tahun 2014) tujuan yang akan dicapai sekolah dalam menuju sekolah RSSN antara lain :
 - 1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
 - a. Sekolah dapat melaksanakan kurikulum nasional secara optimal
 - b. Sekolah dapat mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan
 - c. Sekolah dapat pemetaan SK, KD dan Indikator
 - d. Sekolah dapat mengembangkan silabus untuk kelas VII - IX semua mata pelajaran
 - e. Sekolah dapat mengembangkan Rencana Program Pembelajaran untuk kelas VII– IX semua mata pelajaran
 - f. Sekolah dapat mengembangkan kurikulum muatan lokal
 - 2. Unggul dalam proses pembelajaran
 - a. Sekolah dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan mencerahkan.

- b. Sekolah dapat melaksanakan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran guna menuju tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - c. Guru dapat menerapkan beberapa strategi pembelajaran.
 - d. Sekolah dapat menghasilkan siswa yang mampu berprestasi dalam bidang lomba akademis minimal di tingkat kabupaten.
 - e. Sekolah mampu menghasilkan siswa yang berprestasi dalam berbagai bidang non-akademis.
3. Unggul dalam sarana dan prasarana
 - a. Sekolah memiliki perabot yang memadai
 - b. Sekolah memiliki peralatan dan media pendidikan yang cukup
 - c. Sekolah memiliki buku dan sumber belajar lain yang mampu menunjang pengembangan dan kontinuitas pembelajaran
 - d. Sekolah memiliki peralatan laboratorium IPA, Bahasa dan laboratorium komputer yang memadai
 - e. Sekolah memiliki ruang kelas, ruang multi media, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang laboratorium, perpustakaan, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat bermain, tempat beribadah, ruang aula dan tempat-tempat lain yang representative dan dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan standar BSNP

4. Unggul dalam Standart pembiayaan pendidikan
 - a) Sekolah dapat tercukupinya pembiayaan pendidikan, terutama biaya investasi dan operasi
 - b) Terwujudnya kerjasama yang baik dengan wali murid dan masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi pembiayaan terutama yang berkaitan dengan biaya personal dan investasi ringan.
5. Unggul dalam SDM pendidikan atas 6,50
 - a. Sekolah dapat mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mantap dalam bidang olahraga, kesenian, kepramukaan, PMR dan atau keagamaan
 - b. Sekolah dapat menghasilkan lulusan yang mayoritas dapat diterima di sekolah negeri yang lebih tinggi
 - c. Sekolah dapat meningkatkan kualifikasi guru minimal 90 % sesuai dengan SNP
 - d. Semua guru telah mengikuti pelatihan KBK, baik melalui MGMP maupun PTBK
 - e. Minimal 95 % guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya
 - f. Guru dan karyawan memiliki kinerja yang tinggi
 - g. Pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dapat memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran(pedagogik, kepribadian, professional, sosial).

6. Unggul dalam manajemen sekolah
 - a. Sekolah dapat mewujudkan implementasi MBS (kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, akuntabilitas)
 - b. Sekolah memiliki berbagai pedoman pengelolaan sekolah sebagaimana diatur dalam PP 19/2005.
 - c. Sekolah memiliki dokumen administrasi yang tertib
 - d. Sekolah dapat mewujudkan pengawasan satuan pendidikan secara mantap (pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut)
7. Unggul dalam IMTAQ
 - a. Sekolah dapat memacu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa
 - b. Sekolah dapat melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan pembinaan keagamaan secara lebih intensif.
 - c. Sekolah dapat melaksanakan dan memberi pelajaran budi pekerti
 - d. Sekolah dapat memacu dan meningkatkan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran
 - h. Sekolah dapat menghasilkan lulusan 100 %
 - i. Sekolah dapat menghasilkan lulusan dengan nilai rata-rata Ujian Nasional di 8. Unggul dalam prestasi non akademik
 - a. Sekolah memiliki team bola volley yang handal
 - b. Sekolah dapat melaksanakan ekstrakurikuler dalam mencari potensi siswa untuk pembinaan berkelanjutan

- c. Sekolah dapat memacu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan hidup untuk bekal dimasyarakat nantinya.¹¹

D. Data Dan sumber Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian ini berupa tuturan siswa baik lisan maupun tertulis, gambar atau foto-foto yang memperlihatkan tindakan guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran dengan menerapkan dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*), serta skor nilai belajar siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mitra dan siswa kelas VII C SMPN 2 Mojo Kediri, dalam konteks materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*).

E. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Lembar observasi

Lembar observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer yang terlibat dalam proses pelaksanaan tindakan, Yaitu Pedoman observasi kegiatan untuk siswa, Observasi kegiatan siswa bertujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur ranah afektif siswa

2. Tes

¹¹ Visi, Misi dan Tujuan, SMP Negeri 2 Mojo kabupaten Kediri tahun 2011-2012

Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Peneliti membuat tes berupa tes tulis dalam bentuk obyektif pilihan ganda pada siklus I dan siklus II yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus.

3. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan ini dibuat untuk mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif. Adapun indikator aspek afektif siswa antara lain :

- 1) Kehadiran
- 2) Kerjasama dalam kelompok
- 3) Keaktifan dalam kelas
- 4) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- 5) Menjaga kebersihan kelas
- 6) Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
- 7) Menggunakan waktu dengan efektif

Adapun teknik penskoran aspek kognitif, afektif adalah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada

ranah kognitif. Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Tes akhir digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah penerapan *Think Pair Share* (TPS).

2. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan ini dibuat untuk mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif.

. Adapun indikator aspek afektif siswa antara lain :

- 1) Kehadiran
- 2) Kerjasama dalam kelompok
- 3) Keaktifan dalam kelas
- 4) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- 5) Menjaga kebersihan kelas
- 6) Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
- 7) Menggunakan waktu dengan efektif

Adapun teknik penskoran aspek kognitif, afektif dan psikomotorik adalah dengan menggunakan rumus :

Ketuntasan Belajar = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Jumlah siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran siklus I, siklus II. Foto-foto tersebut merupakan gambaran suasana yang sedang terjadi di kelas pada waktu proses pembelajaran.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dari siklus I dan siklus II dibandingkan. Analisis data tentang Metode TPS (*Think-Pair-Share*) dapat dilakukan dengan membandingkan skor ketercapaian siklus I dan siklus II. Setelah diperoleh data serta sajiannya, dilakukan penilaian keberhasilan tindakan. Penilaian keberhasilan tindakan ditentukan sesuai dengan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, menentukan keberhasilan tindakan digunakan metode sebagai berikut:

1. Data penerapan dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) dalam pembelajaran secara deskriptif Pengukuran ini berpedoman pada daftar cek (√) pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar pengamatan. Setelah itu hasil pengamatan siklus I dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus II. Sehingga bisa diketahui apakah terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran antara siklus I dan siklus II. Penilaian terhadap penerapan dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) disesuaikan dengan kriteria keberhasilan tindakan, seperti yang terlihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Tindakan

No.	Rentangan Skor	Huruf	Klasifikasi
1	90 – 100	A	Baik Sekali
2.	85– 89	B	Baik
3	80– 84	C	Cukup Baik
4.	70– 79	D	Kurang Baik
5	<60	E	Gagal

2. Data hasil belajar Data hasil belajar dalam penelitian ini mencakup 2 ranah, yaitu ranah kognitif dan afektif. Setiap ranah mempunyai pedoman penilaian berbeda. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada ranah kognitif berpedoman pada hasil tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada ranah afektif berpedoman pada hasil lembar pengamatan kegiatan siswa. Penghitungan hasil belajar pada setiap ranah adalah sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Pengukuran hasil belajar siswa pada ranah kognitif menggunakan tes tulis dalam bentuk obyektif pilihan ganda. Dalam ranah kognitif, soal tes yang akan diberikan adalah 20 soal. Adapun teknik penskoran pada pilihan ganda adalah:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir yang dijawab benar

N = Banyaknya butir soal Nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas kemudian disesuaikan dengan klasifikasi taraf ketercapaian pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Nilai Penguasaan Ranah Kognitif

No.	Rentangan Skor	Nilai Huruf	Keterangan
1.	90 – 100	A	Tinggi Sekali
2.	80– 90	B	Tinggi
3.	80– 85	C	Cukup
4.	70–79	D	Kurang
5.	60 – 69	E	Rendah Sekali

Setelah ditentukan kriteria nilai penguasaan ranah kognitif kemudian data hasil penguasaan kognitif tiap siswa dianalisis nilainya berdasarkan SKM (Standar Ketuntasan Minimum) dari SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri yaitu 80. Apabila siswa memperoleh nilai ≥ 80 , maka siswa tersebut dikatakan tuntas dalam mengerjakan tes tulis. Sedangkan siswa yang tidak memperoleh nilai ≤ 80 , maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam mengerjakan tes tulis.

b. Ranah afektif

Data tentang penguasaan ranah afektif siswa diperoleh dari lembar pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*).

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa

yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam latar penelitian yang ada. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dengan metode ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹²

¹²Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya Offset, 2010), 327-332.